

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tari Topeng Tunggal diciptakan oleh Mak Kinang dan Koh Jiung pada tahun 1930. Tarian ini pada awalnya merupakan tarian pembuka pada pembukaan pertunjukan Topeng Betawi. Menjadi sebuah keunikan dalam tarian ini, jika pada umumnya tarian topeng Betawi tidak memakai topeng atau *kedok*, tarian ini memakai tiga topeng sekaligus dalam satu pertunjukannya, yakni Topeng Panji untuk karakter lembut, Topeng Samba untuk karakter lincah, dan Topeng Klana atau Jingga untuk karakter gagah. Ketiganya menjadi satu kesatuan yang menjadi sajian apik dalam pertunjukannya.

Perkembangan zaman sejatinya mempengaruhi terhadap suatu kesenian, berpengaruh juga terhadap kesenian tradisi yang sudah lama tercipta, salah satunya adalah Tari Topeng Tunggal yang mengalami beberapa perubahan pada awal penciptaan, tahun 1970 hingga sekarang yang dikarenakan beberapa aspek, diantaranya mulai dari gerak, busana dan iringan musiknya. Ketiga unsur tersebut mengalami perubahan dari durasi penyajian, busana warna yang dikenakan lebih mencolok, sedangkan iringan musik mengami penambahan alat. Meskipun demikian tidak menjadikan Tari Topeng Tunggal Khas Betawi hilang atau berubah dari awal diciptakannya, beberapa perubahan di sana-sini menjadikan Tari Topeng Tunggal dapat membuktikan kebertahanannya hingga saat ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tari Topeng Tunggal masih dapat mempertahankan keberadaannya hingga kini walaupun mengalami beberapa perubahan.

B. Saran

Banyaknya kesenian daerah yang belum terorganisir dengan baik, tidak menjadikan Tari Topeng Tunggal ini hilang begitu saja, berkembang baik dan dengan dukungan pemerintah yang baik. Tinggal lebih ditingkatkan lagi segala sesuatunya. Selain itu, direkomendasikan kepada seluruh pecinta seni tradisi agar dapat melestarikannya melalui proses pembelajaran yang lebih intens baik di sekolah formal maupun di sekolah nonformal.